

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembuatan karya seni rupa tidak dilakukan begitu saja, ada proses yang harus dilalui agar tercipta sebuah karya yang baik. Dimulai dengan pencarian ide apa yang akan ditampilkan pada karya ini, penulis memilih untuk mengangkat gitar sebagai benda seni populer yang pada umumnya hanya kita Dengarkan dan nikmati suaranya dalam sebuah karya musik, maka dari itu dalam karya ini penulis ingin menonjolkan segi estetika dari gitar-gitar tersebut. Hal inilah yang menjadi ide utama dalam pembuatan karya ini. Setelah menemukan ide gagasan yang akan dituangkan kedalam karya, kemudian proses selanjutnya adalah proses perenungan atau yang kita kenal dengan istilah kontemplasi. Pada proses ini penulis merenungkan objek apa saja yang akan ditampilkan dalam karya sehingga dapat memberikan nilai estetik pada karya yang akan diciptakan. Maka diambilah gitar-gitar dengan merek “Fender” sebagai objek utama dari karya yang didasari dari kesukaan penulis. Dengan kalimat kutipan dari musisi legendaris selaku pengguna gitar-gitar “Fender” tersebut sebagai aksen pelengkap yang juga ditampilkan secara visual untuk menghadirkan makna dalam karya ini. Dilengkapi oleh unsur-unsur dan objek tambahan yang semakin memberikan kesan *Pop Art* pada karya ini. Stimulus dalam berkarya merupakan tahapan berikutnya, pada tahapan ini lebih kepada pengolahan kemampuan penulis, karena pada tahapan ini stimulus berkarya ada dua yaitu stimulus internal dimana stimulus internal ini adalah lebih kepada bagaimana penulis mengembangkan kemampuannya dalam berkarya. Kedua adalah stimulus secara eksternal yaitu stimulus yang didapat dari luar seperti berdiskusi dengan teman, tim pembimbing dan juga beberapa media lain agar mendapatkan gagasan dan teknik-teknik lain yang dapat membantu terciptanya karya yang baik.

Secara visual keseluruhan karya ini ditampilkan dengan keseimbangan yang asimetris. Komposisi yang didapat pada karya-karya ini merupakan hasil daripada

proses tata letak antara object utama dengan media berkarya, kemudian objek-objek tambahan menyesuaikan letaknya dengan tujuan melengkapi dan memberikan kesatuan dalam karya-karya ini. Objek pendukung tersebut berupa balon kata normal, balon kata dialog dan sebuah kotak narasi yang digunakan untuk menaruh kalimat kutipan dan nama seri dari gitar yang ditampilkan. Jenis huruf yang digunakan pada karya ini adalah Comic Book dan Badaboom. Latar belakang yang digunakan dalam pembuatan karya ini berbeda-beda setiap karyanya dan dibuat berdasarkan visualisasi dan penyesuaian letak gitar yang menjadi objek utama. Warna-warna yang dihadirkan pada karya-karya ini secara dominan adalah warna-warna primer yang kemudian membentuk susunan warna yang komplementer. Pada setiap karya yang penulis buat, warna kuning sangatlah mencuri perhatian sehingga digunakan untuk memberi peringatan dan mengarahkan pada objek utama. Warna hitam yang terdiri dari *raster* dan *block* selalu menjadi bagian terakhir dari proses penggerjaan karya ini.

B. Saran

1. Bagi Departemen Seni Rupa FPSD UPI

Semakin meningkatnya kualitas dari segala aspek, khususnya dari segi pembelajaran dan pengadaan sarana untuk seluruh mata kuliah yang dipelajari. Dengan terbentuknya Fakultas Seni dan Desain semoga dapat lebih membantu mahasiswa dalam mempelajari ilmu kesenirupaan dengan lebih baik, sehingga melahirkan seniman serta pengajar yang lebih inovatif, kreatif, dan berwawasan luas.

2. Bagi Dunia Pendidikan Seni Rupa

Semoga karya seni grafis yang penulis buat dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi dunia seni rupa di Bandung lebih-lebih di Indonesia, dapat menginspirasi seniman-seniman lain agar dapat menghasilkan karya-karya *Pop Art* baru yang lebih kreatif ataupun unik, dan semoga dapat menginspirasi pembelajaran seni rupa di SMP dan SMA agar siswa lebih cepat mengenal

keragaman karya seni rupa dan juga karena pembelajaran seni grafis cetak saring sangat menyenangkan untuk dipelajari.

3. Bagi Masyarakat Umum

Dengan karya grafis yang mengambil tema dan unsur-unsur populer ini diharapkan dapat merubah opini skeptis publik yang menganggap bahwa seni rupa hanya berupa lukisan-lukisan yang sulit dipahami, melainkan sesuatu yang menyenangkan untuk dipelajari juga dinikmati.

4. Bagi mahasiswa Departemen Seni Rupa FPSD UPI

Dalam pembuatan karya grafis teknik *screen printing* ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Diantaranya adalah tahap pengafdrukkan, karena tahap ini menggunakan bantuan cahaya matahari, sedangkan cahaya matahari tidak konstan sehingga menyulitkan penulis dalam mendapatkan hasil afdruk yang diinginkan. Hasil afdruk yang kurang baik kemudian mempengaruhi hasil sablon menjadi kurang baik pula. Maka disarankan untuk melakukan proses afdruk di bawah sinar matahari yang benar-benar terik atau dilakukan dengan lampu neon.

Penulis berharap agar karya skripsi penciptaan yang dibuat ini mampu memberikan inspirasi dan juga inovasi untuk menambah keanekaragaman dalam karya-karya yang dibuat oleh mahasiswa-mahasiswa kedepannya, khususnya mahasiswa Departemen Seni Rupa FPSD UPI.